

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan subyek penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Kepala Bidang Keuangan pada SKPD Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 891 orang pegawai, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Kepala Bidang Keuangan yang berjumlah 90 pegawai.

#### **B. Jenis data**

Data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2007). Data primer ini dikumpulkan dengan metode kuesioner.

#### **C. Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

*sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2007). Adapun pertimbangan-pertimbangannya yaitu:

1. Sampel pada penelitian ini yaitu pegawai yang menjabat sebagai Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Kepala Bidang Keuangan pada SKPD Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 90 orang pegawai.
2. Alasan diambilnya responden tersebut yaitu mereka terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan yang dianggarkan serta sangat memahami dalam mengatur kegiatan di masing-masing bagian dan dianggap mampu untuk menggambarkan kinerja pemerintah daerah dari setiap instansi secara keseluruhan.

Agar ukuran sampel yang diambil dapat *representative*, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan ukuran populasi sebesar 891 pegawai dan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, dimana ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{891}{1 + (891)(0,1)^2} \text{ atau } n = 89,91 \text{ (dibulatkan) } 90 \text{ sampel.}$$

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2007). Kuesioner disebarkan secara langsung pada responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan waktu yang ditentukan pada masing-masing SKPD.

#### **E. Definisi operasional variabel penelitian**

##### **1. Desentralisasi**

Desentralisasi dalam hal ini adalah seberapa besar wewenang yang diperoleh oleh unit kerja terkait dengan penganggaran dan pengambilan keputusan dalam masalah keuangan, operasional, peningkatan mutu pegawai, pengalihan/alokasi rekening maupun alokasi sumber daya manusia. Instrumen desentralisasi didasarkan pada instrumen yang dikembangkan oleh Mia dan Mia dalam Karyanti (2010). Pengukuran instrumen desentralisasi menggunakan skala Likert 1-5 yaitu:

1 = tidak ada wewenang

2 = tingkat wewenang cukup besar

3= tingkat wewenang proporsional

4= tingkat wewenang cukup kecil

5= wewenang penuh

Skala 1 mencerminkan jawaban responden yang menunjukkan tidak adanya wewenang dalam unit kerjanya terkait dengan masalah keuangan, operasional, peningkatan mutu pegawai, alokasi rekening maupun perputaran pegawai. Skala 5 mencerminkan bahwa responden memiliki wewenang penuh dalam unit kerjanya.

## **2. Sistem pengendalian intenal pemerintah**

Menurut Arens dalam Putri (2013), sistem pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut; (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi dari operasional dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang biasa diterapkan. Instrumen sistem pengendalian intern didasarkan pada instrumen yang dikembangkan oleh Arens dalam Putri (2013).

Pengukuran instrumen sistem pengendalian intern menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Untuk mengukur variabel yang diteliti digunakan kuesioner/angket berbentuk skala bertingkat (skala Likert) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu Selalu (SL), Sering (SR) , Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

Menurut PP RI No 60 tahun 2008, indikator penilaian sistem pengendalian intern pemerintah yaitu terdiri dari:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

### **3. Komitmen organisasi**

Komitmen organisasi adalah suatu sikap dan dorongan dari dalam diri individu atau pegawai untuk berbuat sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan organisasi agar tujuan organisasi tercapai dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Juita, 2013). Instrumen komitmen organisasi didasarkan pada instrumen yang dikembangkan oleh Putri (2013). Untuk mengukur variabel yang diteliti digunakan kuesioner/angket berbentuk skala bertingkat (skala Likert) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), Sering (SR)/Setuju (S), Kadang-Kadang (KK)/Ragu-Ragu (RR), Pernah (P)/Tidak Setuju (TS), dan Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS).

### **4. Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)**

Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan kegiatan, program kerja dan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh SKPD dalam mewujudkan sasaran, tujuan,

misi dan visi organisasi (Juita, 2013). Pengukuran variabel dependen adalah kuesioner (*self rating*) yang dikembangkan oleh Mahoney dalam Putri (2013). Setiap responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih dan/atau menuliskan skala antara 1-5. Skala 1-2 mewakili kinerja di bawah rata-rata, skala 3 mewakili kinerja rata-rata dan skala 4-5 mewakili kinerja di atas rata-rata.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007). Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi ukuran tendensi sentral seperti jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan tingkat penyimpangan penyebaran data (*standard deviation*) diungkapkan untuk memperjelas deskripsi responden.

## 2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Uji kualitas data terdiri dari dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas:

### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum kusioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan terhadap kusioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran, jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,40 Nazarudin dan Basuki (2015).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sekaran dalam Juita (2013), uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kurang dari 0,6 tidak reliabel.
- 2) 0,6 – 0,7 akseptabel.
- 3) 0,7 – 0,8 baik.
- 4) Lebih dari 0,8 reliabel.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Setelah data dideskripsikan dan diuji kualitas data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikan pada 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Damodar dalam Juita (2013), multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Menurut Singgih dalam Juita (2013), korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $\text{VIF} < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Dalam uji ini, apabila hasil sig > 0.05, maka akan terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$KIN = a + \beta_1 DES + \beta_2 SPI + \beta_3 KOM + e$$

Keterangan:

KIN : Kinerja SKPD

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variable independen

DES: desentralisasi

SPI: sistem pengendalian intern pemerintah

KOM: komitmen organisasi

e: error

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0.05$  (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  0,05 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif maka hipotesis diterima atau tersedia bukti untuk menerima hipotesis.
- b. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima Hipotesis.
- c. Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  0,05 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika  $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ , berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 5\%$  (0.05). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Bila  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ , variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. Bila  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ , variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.